

## Penerapan Modul Ajar dengan Metode *Deep Learning* untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di SD Negeri 06 Pekan Selasa

Riza Eka Putri<sup>1</sup>, Afrimon<sup>2</sup>, Rosma Diana<sup>3</sup>, Dinda Lusti Amelia<sup>4</sup>, Efni Dwi Rachma Nasti<sup>5</sup>,  
Mulia Novemberi<sup>6</sup>, Regi Anggara<sup>7</sup>, Valenia Dwi Putri<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Prodi Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>riza\_3k4\_putri@yahoo.com <sup>2</sup>afrimon1972@gmail.com <sup>3</sup>rosmadiana2014@gmail.com  
<sup>4</sup>dinda04lustiamelia@gmail.com <sup>5</sup>efnidwirahma@gmail.com <sup>6</sup>nopemberimulia@gmail.com  
<sup>7</sup>regianggara1234567@gmail.com <sup>8</sup>valeniadwiputri@gmail.com

### Abstrak

*Deep Learning* di sekolah dasar tidak menekankan kepada penggunaan teknologi mutakhir tetapi lebih menekankan kepada konsep memahami, mengaitkan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan kepada guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa mengenai Metode *Deep Learning* dan penerapannya dalam pembuatan modul ajar agar guru bisa mengintegrasikan prinsip belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, pertama melakukan observasi awal dengan memberikan kuisioner. Kedua membuat surat ijin. Ketiga melakukan pelatihan tentang konsep pelaksanaan metode *Deep Learning* dan penerapannya dalam pembuatan modul ajar. Hasil kuisioner menunjukkan hanya sebagian kecil guru memiliki pemahaman dasar tentang *deep learning* tetapi masih sebatas konsep. Pemahaman otodidak yang diperoleh melalui internet dan belum adanya pelatihan resmi membuat guru berusaha memahami secara mandiri dan merasa kesulitan untuk menerapkan dalam pembuatan modul ajar agar pembelajaran aktif dan kolaboratif bisa terlaksana. Kegiatan diadakan selama satu hari. Tim PKM STKIP Widyaswara Indonesia memberikan materi tentang konsep mendasar dan mendalam tentang konsep *Deep Learning* kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh penerapan modul ajar sesuai kepakaran masing-masing. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mengimplementasikan *Deep Learning* di Sekolah Dasar serta membuka peluang kolaborasi lanjutan antara sekolah dengan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Modul Ajar, *Deep Learning*, Aktif, Kolaboratif

### Abstract

*Deep Learning* in primary school doesn't emphasize to the use of sophisticated technology, in spite of, it more stresses to the concept of comprehending, connecting, and applying knowledge acquired in real life. The purpose of this activity was to socialize the method of *Deep Learning* and the implementation to create teaching modules, so teachers can integrate the principles of learning; mindful, meaningful, and joyful. This activity was carried out in three stages, first, did an early observation by giving questionnaires. Second, made a letter of license. Third, did training on the concept of implementing the *Deep Learning* method and its implementation in creating teaching modules. The questionnaire results showed only a small number of teachers had a basic understanding of *deep learning*, but it was still limited to concepts. Self-taught understanding obtained through the internet and the lack of official training made teachers tried to understand independently and find difficulties to apply this in creating teaching modules and hoped active and collaborative learning could be implemented. The activity was conducted one day. The Team PKM (service to society) of STKIP Widyaswara Indonesia presented fundamental and in depth concepts of *Deep Learning*. Then it was followed by giving examples of how to apply learning modules based on their respective areas of expertise. This activity was expected to be the first step in implementing *Deep Learning* in elementary schools and opened opportunities for further collaboration between schools and universities.

**Keywords:** Teaching Modules; *Deep Learning*; Active; Collaborative.

## PENDAHULUAN

Abad 21 menunjukkan banyak perubahan dan peningkatan, terutama dalam bidang pendidikan yang mengalami transformasi besar seiring dengan kemajuan teknologi digital. Pembelajaran tidak lagi terbatas dengan tatap muka di ruang kelas tetapi sudah berkembang ke platform online yang dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Metode pembelajaranpun mulai melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif dengan melakukan proses pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah nyata, melatih keterampilan kritis dan kreatif. Perubahan ini juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi digitalnya agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pendidikan di abad 21 tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Robinson dan Aronica (2015) berpendapat bahwa untuk memenuhi kebutuhan abad 21, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman dengan lebih menekankan kreativitas, pemikiran kritis, dan pembelajaran yang bersifat personal, bukan hanya sekedar menghafal materi, dan teknologi dapat menjadi alat penting untuk mendukung transformasi ini agar pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan belajar mengajar. Tentunya ini harus dimulai dan dilatih dari jenjang pendidikan dasar. Dengan membekali siswa sejak dini dengan keterampilan kritis, kreatif, dan kemampuan beradaptasi, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga harus terus dikembangkan agar mampu mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif secara efektif. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang bukan hanya sekedar menghafal materi tanpa benar-benar memahami maknanya dan tidak hanya fokus pada penguasaan materinya saja, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi individu secara menyeluruh. Dalam konteks inilah, pendekatan *Deep Learning* mulai mendapatkan perhatian sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna karena memiliki tiga prinsip dalam pelaksanaannya yang saling terkait untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*.

Metode pembelajaran *Deep Learning* sangat penting dan sudah semestinya diterapkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar yang merupakan langkah awal dalam membentuk dan membangun fondasi pemahaman yang kuat untuk mencapai hasil pembelajaran secara maksimal yang pastinya akan berguna untuk kelanjutan masa depan siswa. Selanjutnya, metode *Deep Learning* bukan hanya sekedar hafalan dan pengulangan informasi tetapi lebih menekankan kepada pemahaman konsep secara mendalam agar siswa mengeksplorasi, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Intinya, *Deep Learning* mendorong siswa agar kritis menggali informasi "apa" mencari alasan "mengapa" dan menemukan solusi "bagaimana" agar dapat memahami konsep pembelajaran sehingga ilmu yang dipelajari bisa digunakan tidak hanya secara teori tetapi bisa dikaitkan dengan keadaan nyata. Sugiono (2017) menyatakan bahwa *Deep Learning* di Sekolah Dasar sangat penting karena metode ini membantu membangun pondasi pengetahuan yang kokoh sejak dini dan metode ini menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi harus memahami konsep secara mendalam melalui eksplorasi dan penerapan dalam konteks nyata.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, konsep *Deep Learning* diatur secara resmi melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang menjelaskan *Deep Learning* sebagai pendekatan pembelajaran dan bukan kurikulum baru dengan menekankan tiga prinsip utama yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) dengan menggabungkan olah pikir (intelektual) yang mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, berpikir kritis. Olah hati (etika) yang menanamkan integritas, empati, dan nilai Pancasila. Olah rasa (estetika) yang menghargai seni, keindahan, dan budaya. Serta olah raga (kinestik) yang mendorong aktivitas fisik, kemandirian, dan kesehatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *Deep Learning* bukan sekedar proses transfer materi tapi juga pemahaman yang berkaitan dengan situasi nyata.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, metode *Deep Learning* dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam dan bukan hanya menghafal fakta, mengajak siswa untuk aktif berpikir, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. *Deep Learning* juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi yang disesuaikan dengan usia anak. Metode ini bisa membuat proses belajar lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mampu melibatkan pengalaman langsung, proyek, dan kegiatan yang menstimulasi rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Sebagai contoh dalam belajar Bahasa Inggris siswa diajak berjalan mengelilingi sekolah dan mencatat tempat-tempat yang ada di lingkungan sekolah sebagai kegiatan eksplorasi masalah, lalu dalam kegiatan kolaborasi dan investigasi untuk memecahkan masalah mereka diminta untuk berdiskusi dan mencari arti kata yang diperoleh kedalam bahasa Inggris lalu membuat kalimat dalam bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kenyataan yang mereka temui saat mengelilingi sekolah tadi untuk investigasi. Diskusi dibimbing oleh guru secara reflektif untuk memancing daya pikir kritis dan analisa. Dan sebagai proyek akhir setiap kelompok membuat poster tentang lingkungan sekolah dalam Bahasa Inggris dan mempresentasikan didepan kelas dan sebagai umpan balik dari guru tidak hanya pada kosakata dan tata bahasa, tapi juga pada kreativitas, kerja sama tim, dan pemahaman makna.

Berdasarkan paparan diatas, maka kami menfokuskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Sekolah Dasar . Yaitu dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru di SDN 06 Pekan Selasa, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan, bagaimana menerapkan modul ajar dengan menggunakan metode *Deep Learning* dalam kegiatan belajar-mengajar agar pembelajaran aktif dan kolaboratif bisa tercapai dengan maksimal. Aktif dan kolaboratif adalah dua bagian dari empat ranah pengembangan dalam metode pembelajaran dengan pemahaman mendalam atau *Deep Learning*. Satu, Olah Pikir (*Intellectual*) yang melibatkan pemikiran kritis, diskusi, problem solving, dan refleksi logis; dimana siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tapi berpikir aktif, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan secara kolaboratif. Dua, Olah Rasa (*Aesthetic*) dimana kolaborasi juga menyentuh aspek emosional dan sosial berupa empati, pengertian terhadap orang lain, komunikasi, dan kerja tim.

SDN 06 Pekan Selasa adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan observasi awal berupa kuisioner yang dibagikan kepada guru-guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa. Mereka mendengar istilah *Deep Learning* tapi masih banyak yang belum memahami tentang konsep *deep learning* itu sendiri. Ada yang mengatakan ini adalah kurikulum baru, ada yang menyebut ini adalah metode, dan ada yang menyebutkan ini adalah strategi. Tapi dari hasil kuisioner menunjukkan sebagian guru sudah menanamkan *Deep Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian kecil guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa ini menyebutkan kalau mereka sudah menerapkannya dalam proses belajar walaupun pemahamannya masih meraba dengan hanya mempelajari secara otodidak dari internet dan belum mendapatkan Pelatihan resmi dari sekolah mengenai konsep pembelajaran dengan metode *Deep Learning*. Dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru dengan metode *Deep Learning* berdasarkan pemahamannya adalah dengan meminta siswa untuk memberikan *feedback* dari hasil belajar yang diperoleh misalnya diawal pembelajaran dibuka dengan diskusi dengan memaparkan masalah yang dikenal dengan istilah pendekatan belajar dengan PBL (*Problem Based Learning*) dan berupa project yang diperoleh dari akhir pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Jadi dapat disimpulkan guru-guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo belum semuanya memahami *Deep Learning* secara konsep tetapi dalam pelaksanaan didalam kelas sebagian kecil dari guru-guru sudah menerapkannya walaupun belum bisa memadukan tiga prinsip dalam konsep *Deep Learning* secara bersamaan. Selanjutnya Dari hasil kuisioner guru-guru merasakan adanya kesulitan dalam penyusunan modul ajar dengan metode *Deep Learning* ini. Karena belum adanya pelatihan-pelatihan resmi yang didatangkan ke sekolah ataupun pelatihan yang dilakukan secara daring oleh Pihak terkait dalam yang bertugas memantau Perkembangan Pendidikan. Sebagian guru-guru hanya mengetahui informasi ini dari internet dan info yang beredar sesama guru bahwa ada metode baru dalam pengajaran serta

mempelajarinya secara otodidak dari ilmu yang didapatkan internet. Sehingga masih adanya kebingungan dari guru-guru karena masih minimnya informasi yang diperoleh dan belum terjawabnya dengan maksimal pertanyaan yang muncul dalam benak guru tersebut. Kenapa demikian, karena memang ini masih baru dalam pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan keluarnya Permendikdasmen no.13 Tahun 2025 yang baru saja resmi dishahkan dan diundangkan dalam pertengahan tahun ini, yaitu 15 Juli 2025.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya pelatihan kepada guru-guru tentang konsep *Deep Learning* dan bagaimana penerapannya dalam modul ajar di Sekolah Dasar. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim PKM pada hari Sabtu 26 Juli 2025, dengan tema kegiatan "Penerapan Modul Ajar dengan Metode *Deep Learning* untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di Sekolah Dasar" dapat membantu memecahkan permasalahan guru diatas dan mampu meningkatkan pemahaman dan kecakapan guru-guru dalam menyajikan pelajaran dengan metode *Deep Learning* serta dengan selesai pelatihan ini kami dari tim PKM sebagai pelaksana kegiatan ini mengharapkan agar guru-guru sudah bisa menerapkan modul ajar dengan kreatif dengan memadukan tiga prinsip belajar diatas yaitu *mindful, meaningful, dan joyful* dalam metode *Deep Learning* agar tujuan pembelajaran aktif dan kolaboratif bisa dicapai dan suasana belajarpun jadi menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan metode *Deep Learning* di lingkungan Sekolah Dasar membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan modul ajar yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar secara optimal. Menurut Goodfellow dkk (2016), metode *Deep Learning* memiliki kemampuan untuk mempelajari berbagai tingkat representasi dan abstraksi yang memungkinkan sistem pembelajaran menjadi adaptif dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini didukung oleh Chen dkk (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *Deep Learning* dalam dunia pendidikan membuka peluang bagi pengembangan sistem pembelajaran yang personal sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Wijaya dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis *Deep Learning* di Sekolah Dasar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Sekolah Dasar menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berpusat pada pengembangan potensi serta minat siswa secara individual. Dalam konteks ini, metode *Deep Learning* sangat relevan karena kemampuannya dalam menganalisis pola belajar siswa secara mendalam dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan penerapan *Deep Learning*, modul ajar dapat dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran mandiri, pengembangan kompetensi abad 21, serta penilaian autentik yang bersifat formatif dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih mudah memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan intervensi yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

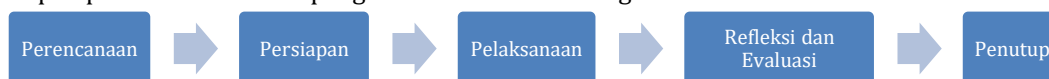
Selanjutnya keterkaitan antara kurikulum merdeka dengan metode pendekatan *Deep Learning* tidak lepas dengan modul ajar yang merupakan bagian dari keterlaksanaannya. Modul ajar adalah istilah baru yang dikenal dalam kurikulum merdeka yang pada prinsipnya sama dengan RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*) yang diistilahkan dalam kurikulum pembelajaran sebelumnya. Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (2010), modul ajar berfungsi sebagai panduan yang memuat materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa maupun guru. Di lingkungan sekolah dasar, modul ajar penting untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan awal (Sanjaya, 2013).

Penerapan modul ajar berbasis metode *Deep Learning* dalam pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar, merupakan langkah inovatif dalam menghadirkan pembelajaran yang adaptif, personal, dan berkelanjutan. Modul ajar berfungsi sebagai panduan belajar yang memuat materi, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran. Ketika dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning*, modul ini dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif dan cerdas. *Deep Learning* memungkinkan sistem pembelajaran mengenali pola perilaku dan capaian belajar siswa secara otomatis melalui data interaksi mereka, seperti jawaban kuis, durasi pengerjaan, dan kesalahan umum. Kemudian di setiap akhir kegiatan pembelajaran akan terbagi kedalam dua bagian, yaitu dengan memberi pengayaan bagi siswa cepat tanggap dan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Metode pembelajaran dengan *Deep Learning* sangat bermanfaat dan ditekankan untuk diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar, karena pendekatan ini sangat bermanfaat dan membantu guru mempersonalisasi pembelajaran tanpa harus melakukan analisis manual terhadap semua siswa secara individu. Guru tetap berperan penting dalam membimbing dan mengevaluasi proses, namun dibantu oleh sistem cerdas untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Dengan penerapan modul ajar berbasis *Deep Learning*, pembelajaran menjadi lebih dinamis, mendorong keterlibatan siswa, serta mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada diferensiasi dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

## METODE

Jenis kegiatan yang telah dilaksanakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah Dasar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran dapat diraih secara maksimal. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.



1. Perencanaan
  - a. Melakukan penelusuran terhadap objek yang mendapat pembinaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa surat permohonan yang diajukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo yang diketahui oleh Koordinator Prodi STKIP WidyaSwara Indonesia;
  - b. Setelah mendapat jawaban dan persetujuan dari Kepala Sekolah, tahap berikutnya adalah menyepakati jadwal pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat;
2. Persiapan
  - a. Koordinasi Internal yang dilakukan oleh Tim untuk pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota.
  - b. Membuat lembar absensi, lembar kerja, pembuatan modul, dan persiapan konsumsi, transportasi, dokumentasi, dll.
3. Pelaksanaan
  - a. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diberikan kepada guru-guru di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, yaitu SD Negeri 06 Pekan Selasa.
  - b. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini mencakup beberapa kegiatan, diantaranya.
    - 1) Penyajian Materi:
      - Materi ditampilkan dalam bentuk ppt dengan menampilkan struktur perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar serta menjelaskan definisi serta fungsi dari tiap-tiap tahapannya, mulai dari Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Modul ajar (MA), Asesmen, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5);
      - Selanjutnya, menjelaskan konsep *Deep Learning* dalam pelaksanaan

- pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dan bagaimana menerapkannya dalam penyusunan modul ajar di Sekolah Dasar;
- Selanjutnya penyajian dan pembahasan materi lebih memfokuskan kepada Modul Ajar. Bagaimana penerapan modul ajar dalam kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning*.
  - Memberikan contoh-contoh penerapan modul ajar dalam pelaksanaannya di dalam kelas. Contoh modul ajar yang diberikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika.
  - Materi disajikan oleh tim pelaksana yang dibantu oleh mahasiswa. Kemudian dari pemaparan materi tersebut diadakan tanya jawab;
- 2) Penugasan Praktik: Setelah mendapatkan pemahaman secara teori, peserta diminta untuk menjelaskan kembali konsep pembelajaran di Sekolah Dasar mulai dari kurikulum sampai kepada modul ajar dan P5 yang berlandaskan kepada kurikulum merdeka. Kemudian diminta untuk menjelaskan kembali cara penerapan modul ajar dengan menggunakan metode pendekatan *Deep Learning* dengan memberikan contoh dalam bidang studi masing-masing yang mereka ampu. Peserta yang bisa menjelaskan kembali dengan baik berarti dialah yang betul-betul memahami hasil dari kegiatan PKM ini. Dan yang masih ragu dalam menjelaskan, diberikan pemahaman ulang untuk membuat guru-guru tersebut betul-betul memahami hasil yang mereka dapatkan dan tujuan yang mereka peroleh dari kegiatan PKM ini
  - 3) Pada tahap ini peserta pelatihan juga diberikan contoh permainan dalam kegiatan belajar di kelas yang bisa membantu dalam memberikan ide kreatif dalam pembelajaran di kelas. Permainan ini bersifat edukatif dan melekatkan tiga prinsip yang terdapat dalam konsep pembelajaran *Deep Learning*; *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Karena permainan yang dikenalkan kepada guru-guru yang ikut dalam pelatihan adalah kegiatan mampu mencairkan suasana, melatih konsentrasi, menjalin kerjasama, dan membangun kreativitas.
  - 4) Dalam kegiatan penugasan praktik ini, yang berperan sebagai peserta didik adalah tim guru yang hadir pada kegiatan PKM ini. Dan pada tahap ini Tim Pelaksana terus mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.
4. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir kegiatan peserta dan tim melakukan refleksi hasil pembinaan dan para peserta juga diberikan evaluasi mengenai kegiatan pembinaan ini, yang mencakup.

    - a. Evaluasi Awal: evaluasi awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai seberapa jauh pengetahuan tentang materi.
    - b. Evaluasi Proses, evaluasi ini dilakukan guna mengetahui kelancaran dan keberlangsungan pembinaan tentang penerapan modul ajar yang disusun dan dijalankan berdasarkan metode *Deep Learning* di Sekolah Dasar.
  5. Penutup

Setelah semua kegiatan terlaksana, ketua tim Pengabdian menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta agar menerapkan apa yang telah didapatkan dalam kegiatan ini untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas nantinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penerapan Modul Ajar dengan Metode *Deep Learning* untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di Sekolah Dasar” memfokuskan kepada Pelatihan penyusunan dan penerapan Modul Ajar di Sekolah Dasar dan menyajikannya didalam kegiatan belajar di dalam kelas dengan menggunakan Metode pendekatan *Deep*

*Learning* atau pemahaman mendalam sebagai metode pengajaran terdapat dalam kurikulum merdeka, dan sudah harus diterapkan dan dijalankan oleh satuan pendidikan di Indonesia termasuk di Sekolah Dasar.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah observasi awal. observasi awal dilakukan untuk pengumpulan data terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan sehingga mendapatkan solusi permasalahan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner yang diisi oleh sebelas orang guru-guru yang hadir pada saat itu. Hasil Kuisisioner digunakan untuk menggali permasalahan terkait penerapan modul ajar berdasarkan Metode *Deep Learning* yang mencakup aspek: 1) pemahaman tentang *Deep Learning*, 2) penerapan dalam kegiatan mengajar, dan 3) Persepsi serta hambatan. Berikut hasil kuisisioner yang diisi oleh kepala sekolah dan guru-guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.  
Hasil Perolehan Kuisisioner Penerapan Modul Ajar dengan Metode Deep Learning

Aspek	Pertanyaan	Hasil Kuisisioner
<b>Pemahaman tentang Deep Learning</b>	1. Apakah Anda pernah mendengar tentang pendekatan pembelajaran <i>deep learning</i>	Semua guru sudah pernah mendengar istilah <i>Deep Learning</i>
	2. Jika iya, seberapa familiar Anda dengan metode pembelajaran deep learning?	Tetapi hanya dua orang guru yang sangat familiar dengan istilah ini. Tujuh orang mengaku cukup familiar dan dua orang lainnya tidak familiar, hanya mendengar saja
	3. Jika iya, Dari mana Anda mengetahuinya?	Dua orang yang sangat familiar ternyata sudah mendapatkan pelatihan yang diikuti secara mandiri dan sebagian lainnya mendapatkan informasi ini dari internet dan belum mengikuti pelatihan sama sekali. Pelatihan resmi maupun mandiri
	4. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan pembelajaran mendalam ( <i>deep learning</i> )?	Sebagian besar menjawab pemahaman yang menekankan kepada pemahaman konsep dengan bantuan teknologi AI, dan tiga orang guru menjawab deep learning adalah pembelajaran berbasis hafalan. Hal ini dapat menjadi dasar dari pelaksanaan pelatihan bahwa guru-guru belum terlalu memahami konsep <i>Deep Learning</i> di Sekolah Dasar
<b>Penerapan dalam</b>	1. Apakah Anda pernah menggunakan modul pengajaran yang berbasis deep learning?	Sepuluh orang menjawab ya dan satu menjawab tidak.



3. Apakah Anda bersedia mengikuti pelatihan tentang pembelajaran mendalam?

mengenai penerapan dan pelaksanaannya dalam belajar. Semua guru menjawab ingin sekali mengikuti pelatihan. Bahkan mereka sangat antusias sekali setelah mengisi kuisisioner ini mereka akan mendapatkan pelatihan lebih mendalam tentang konsep deep learning terutama dalam penerapannya pada modul ajar serta ingin mendapatkan pelatihan ini agar bisa menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif terhadap siswa-siswa yang mereka ajar.

Tahapan kedua, sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi diatas, kemudian Tim PKM mengirimkan surat ijin kepada Ibu Kepala SD Negeri 06 Pekan Selasa sebagai formalitas dalam kelanjutan kegiatan ini. Dan satu hari setelah surat ijin dikirimkan langsung mendapat surat balasan dari pihak Sekolah. Dan selanjutnya kegiatan dilanjutkan kepada tahapan ketiga, yaitu kegiatan PKM ini sendiri.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Juli 2025 kepada guru-guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Beberapa hari kegiatan PKM ini dilaksanakan, Tim PKM telah melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB dan pada kegiatan ini, tim pelaksana meminta pihak sekolah agar mengumpulkan peserta untuk mengikuti kegiatan Pengabdian ini.

Kegiatan "Penerapan Modul Ajar dengan Metode *Deep Learning* untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di Sekolah Dasar" ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dibuka dengan Pembacaan Do'a dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta lagu Mars Solok Selatan yang dinyanyikan oleh semua peserta yang hadir dalam kegiatan PKM ini. Semua peserta dari Tim PKM dan semua guru-guru yang hadir terlihat bersemangat dan antusias.



**Gambar 1.**

*Pembukaan acara oleh Moderator yang dibawakan oleh Tim PKM*



**Gambar 2.**

*Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Solok Selatan*

Dari 14 orang guru yang ada di SD Negeri 06 Pekan Selasa ini hadir 12 orang guru-guru dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Dua orang guru minta ijin berhalangan hadir karena ada kegiatan lain. Kegiatan ini juga dihadiri dan sambut hangat oleh Ibu Emi Azita, S.Pd. selaku kepala Sekolah SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Ada tiga narasumber dalam kegiatan ini dan masing-masing narasumber bertanggungjawab dalam memaparkan materi kepada semua peserta kegiatan PKM ini. Pertama, pemaparan materi dari narasumber pertama; Bapak Afrimon, M.Pd. yang bertugas sebagai keynote speaker. Disini pemateri menjelaskan dengan detail konsep dari *Deep Learning* dan kaitannya dengan kurikulum merdeka dan bagaimana konsep serta langkah-langkah dalam penerapan modul ajar yang dijalankan berdasarkan metode *Deep Learning*.



**Gambar 3.**

*Pemateri 1 (Keynote Speaker) dalam kegiatan PKM*

Lebih lanjut pemateri menyampaikan bahwa pentingnya pemahaman guru dalam konsep *Deep Learning* yang saat ini sudah menjadi tuntutan bagi tiap-tiap jajaran dalam satuan pendidikan termasuk Sekolah Dasar untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah. Tujuannya adalah agar hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa bisa jauh lebih maksimal dan siswa bisa mengkaitkan dan mengaplikasikan langsung dalam kehidupan nyata. Jadi tujuan belajar yang bukan hanya pemahaman secara teori semata.

Kedua, pemaparan materi dari narasumber kedua; Ibu Riza Eka Putri, S.S.,M.Pd. yang bertugas memberikan contoh aktivitas pembelajaran yang aktif dan kolaboratif di dalam kelas. Aktivitas yang diberikan berupa permainan edukatif yang bisa membantu guru-guru dalam memberikan ide kreatif dalam pembelajaran di kelas mereka nantinya. Tiga prinsip yang terdapat dalam konsep pembelajaran *Deep Learning*; *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* melekat dalam aktivitas permainan ini, karena permainan ini mampu mencairkan suasana, melatih konsentrasi, menjalin kerjasama, dan membangun kreativitas. Nama permainan nya adalah Sambung Kata dengan tema disesuaikan dengan mata pelajaran dan tema yang dibahas dalam pertemuan didalam kelas.



**Gambar 4.**  
*Kegiatan Permainan Edukatif*

Selanjutnya, masih dari pemateri dua yaitu pemaparan modul ajar yang merupakan turunan dari Tujuan Pembelajaran (TP). Modul ajar yang dijelaskan di dalam kegiatan adalah sebagai contoh yang bisa di jadikan panduan oleh guru-guru dalam menyusun modul ajar mata pelajaran lainnya yang mereka ajarkan. Pemaparan yang dijelaskan disini adalah bagaimana cara penerapan modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang disusun dan dijalankan dengan metode *Deep Learning*. Dalam memberikan penjelasan tentang penerapan modul ajar dalam bidang studi Bahasa Inggris berdasarkan kepada metode *Deep Learning* ini pemateri kedua ini menekankan bahwa selama proses belajar siswa tidak hanya menghafal kosakata tetapi memahami makna dan konteks bukan hanya bentuk, sehingga bisa menggunakan bahasa secara mandiri dalam situasi nyata.



**Gambar 5.**  
*Pemaparan cara Penerapan Modul Ajar Bahasa Inggris SD*

Pada kegiatan selanjutnya adalah masih penjelasan tentang modul ajar yang merupakan turunan dari Tujuan Pembelajaran (TP) yang dijelaskan oleh pemateri ketiga, yaitu Ibu Rosma Diana, S.Pd., M.Pd. Beliau memberikan pemaparan cara penerapan modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. yang disusun dan dijalankan dengan metode *Deep Learning*. Dan memberikan contoh penerapan modul ajar dalam penulisan biografi tokoh-tokoh yang berperan penting dengan menggunakan metode *Deep Learning*. Dan sebagai aktivitas yang dikaitkan dengan dunia nyata, beliau menanyakan kepada guru-guru apakah sudah pernah meminta siswa untuk menuliskan biografi orangtua yang jelas-jelas memiliki peranan penting bagi mereka. Karena salah satu bentuk pembelajaran *Deep Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa membaca cerita, lalu menceritakan ulang, menyimpulkan, dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi.



**Gambar 6.**

*Pemaparan cara Penerapan Modul Ajar Bahasa Indonesia SD*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada guru-guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan ini, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru-guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa sudah mendapatkan arahan dalam memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan metode *Deep Learning* dan sudah mendapatkan gambaran dalam menyusun modul ajar dan menerapkannya dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. (2) Guru-guru di SD Negeri 06 Pekan Selasa diharapkan dapat mengimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. (3) Dengan meningkatnya pemahaman guru akan konsep *Deep Learning* dan cara penerapan modul ajar dalam setiap mata pelajaran di Sekolah Dasar, diharapkan pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar dapat diraih dengan maksimal.

Tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah perlu diadakan pendampingan lebih lanjut guna mengatasi kendala guru dalam mengimplementasikan konsep *Deep Learning* di Sekolah Dasar secara umum dan dalam penerapan Modul Ajar berdasarkan Metode *Deep Learning* ini khususnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala bentuk nikmat- Nya dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan bagi seluruh umat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh para civitas akademika umumnya dan para tenaga pengajar dan dosen khususnya. Alhamdulillah kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema: Penerapan Modul Ajar dengan Metode Deep Learning untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di Sekolah Dasar dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih kepada pihak yayasan yang telah menjadi sponsor dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dan terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya: (1) Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M. selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia. (2) Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd. M.M. selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia. (3) Ibu Ade Marlia, M.Pd. ketua LPPM STKIP Widyaswara Indonesia, yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. (4) Para dosen STKIP Widyaswara Indonesia. (5) Para Tenaga Pendidik STKIP Widyaswara Indonesia (6) Ibu Emi Azita, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 06 Pekan Selasa yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan PKM di sekolah ini. (7) Para guru SD Negeri 06 Pekan Selasa, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, X., Xie, H., & Hauff, C. (2020). Deep Learning for Educational Applications: A Survey. *Journal of Educational Technology & Society, Vol 23 No.2, Hal 1-15. ISSN 1436-4522*.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep Learning*. MIT Press.
- Robinson, Sir Ken dan Lou Aronica. (2015). *Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. Viking.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (edisi terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, R., & Nugroho, A. (2021). Penerapan Modul Ajar Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol 7 No.1, Hal 45-53. ISSN 2086-4981*